

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZ DENGAN
PENDEKATAN HUMANISTIK PADA ANAK BERKEBUTUHAN
KHUSUS DI SD IT HIDAYATULLAH YOGYAKARTA**



Oleh :

Sri Purwaningsih Romadhon, S.Pd.I
NIM: 1320410005

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana Uin Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Purwaningsih Romadhon, S.Pd.I

NIM : 1320410005

Jenjang : Magister

Program studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 Januari 2015



Sri Purwaningsih Romadhon, S.Pd.I

NIM. 1320410005

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

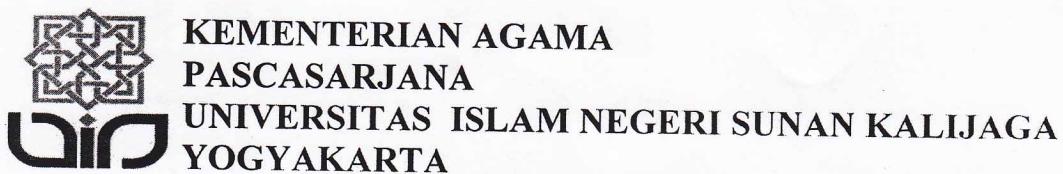
Nama : Sri Purwaningsih Romadhon, S.Pd.I
NIM : 1320410005
Jenjang : Magister
Program studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Implementasi pembelajaran tahlidz dengan pendekatan
humanistik pada anak berkebutuhan khusus di SD IT
Hidayatullah Yogyakarta.

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiensi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiensi maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Januari 2015



Sri Purwaningsih Romadhon, S.Pd.I
NIM. 1320410005



PENGESAHAN

TESIS berjudul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZ DENGAN PENDEKATAN HUMANISTIK PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SD IT HIDAYATULLAH YOGYAKARTA

**Nama : Sri Purwaningsih Romadhon, S.Pd.I
NIM : 1320410005
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tanggal Lulus : 30 Januari 2015**

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 11 Februari 2015



**Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A.
NIP. 19641008 199103 1 002**

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : Implementasi Pembelajaran Tahfidz Dengan Pendekatan
Humanistik Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SD IT
Hidayatullah Yogyakarta.

Nama : Sri Purwaningsih Romadhon, S.Pd.I
NIM : 1320410005
Program studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A.
Sekretaris : Dr. Abdul Munip, M.Ag
Pembimbing/Penguji : Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D
Penguji : Ro'fah, M.A., BSW., Ph.D

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 30 Januari 2015

Waktu : 09.00 s.d 10.00 WIB
Hasil/Nilai : 90,5/A
IPK : 3,80
Predikat : Cumlaude

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth:
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, penelitian, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan naskah tesis berjudul:

**Implementasi pembelajaran tahfidz dengan pendekatan humanistik pada anak
berkebutuhan khusus di SD IT Hidayatullah Yogyakarta.**

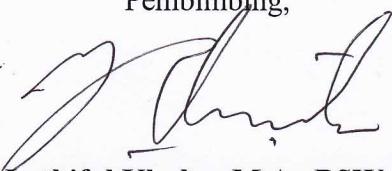
Yang ditulis oleh:

Nama : Sri Purwaningsih Romadhon, S.Pd.I
NIM : 1320410005
Jenjang : Magister
Program studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa naskah tesis ini tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Megister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 20 Januari 2015
Pembimbing,



Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D
NIP. 196203120119902001

MOTTO

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَتَعْلَمَهُ وَعَمِلَ بِهِ
أُلْبِسَ وَلِدَاهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تَاجًاً مِنْ نُورٍ، ضَوْءُهُ مِثْلُ ضَوْءِ الشَّمْسِ،
وَيُكْسَ وَالِدَاهُ حُلَّتِينِ، لَا تُقَوِّمُ لَهُمَا الدُّنْيَا، فَيَقُولُ لَانِ: بِمَا كَسْبَنَا هَذَا؟
فَيَقُولُ: بِأَخْذِ وَلَدَكُمَا الْقُرْآنَ.

Diriwayatkan oleh al Hakim dari Buraidah al-Aslami, dari bapaknya Radhiyallahu'anhu: Rasulullah SAW bersabda, "Barang siapa yang membaca Al-Qur'an, mempelajarinya dan mengamalkannya, kedua orang tuanya dihari kiamat akan diberikan mahkota dari cahaya. Sinarnya persis seperti sinar matahari. Kedua orang tuanya diberi perhiasan yang tidak bisa dibandingkan dengan dunia. Keduanya bertanya, "Dengan apa kami mendapat semua ini?"

Dijawab, "Anakmu mempelajari Al-Qur'an".*

(HR.Hakim)

* Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid, *Prophetic Parenting, Cara Nabi Mendidik Anak* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010), hlm. 334

ABSTRAK

SRI PURWANINGSIH ROMADHON, NIM. 1320410005: Implementasi pembelajaran tafhidz dengan pendekatan humanistik pada anak berkebutuhan khusus di SD IT Hidayatullah Yogyakarta, 2015.

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya ketertarikan penulis melihat pembelajaran tafhidz yang dilaksanakan pada anak berkebutuhan khusus. Setelah menelaah berbagai keutamaan dan manfaat baik keutamaan di dunia maupun akhirat, diketahui bahwa banyak sekali keutamaan bila tafhidz dijadikan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus. Saat ini jumlah anak berkebutuhan khusus terus meningkat dan perlu keseriusan pemerintah untuk menanggulanginya. Bukan hanya pemerintah yang harus turun tangan namun pendidikan, terutama pendidikan Islam disini bisa memberi kontribusi berupa rekomendasi pembelajaran tafhidz. Dengan tafhidz, *tantrum* anak berkurang dan anak cenderung bisa diarahkan. Ini membantu guru dan orang tua untuk memberi stimulus atau pelajaran berikutnya ketika kondisi anak semakin tenang maka ia mudah diarahkan. Dari latar belakang tersebut memberikan dorongan kepada penulis untuk melakukan eksplorasi guna mengungkap pokok permasalahan mengenai bagaimana Implementasi pembelajaran tafhidz dengan pendekatan humanistik pada anak berkebutuhan khusus di SD IT Hidayatullah Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik dalam penentuan subyek penelitian yang penulis gunakan adalah teknik sampling bertujuan (*purposive sampling*), Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menguji kredibilitas data penulis menggunakan teknik triangulasi sumber data. Sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran tafhidz, pendekatan humanistik dan anak berkebutuhan khusus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: guru bagi anak berkebutuhan khusus harus membuat perencanaan yang matang dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hal itu dikaitkan dengan kebutuhan yang ada dalam diri anak serta serta kepribadiannya. Pendekatan humanistik dari guru tampak dalam sikap guru menghadapi siswa dengan melihat karakter tiap siswa. Adapun keberhasilan dari Implementasi pembelajaran tafhidz dengan pendekatan humanistik yaitu: Perbaikan akhlak dan perilaku siswa, siswa mempu mencapai target hafalan dengan baik sesuai kemampuannya, sosialisasi antar teman/lintas kelas yang semakin baik, kepercayaan diri siswa yang tinggi serta terjauh dari rasa minder, Kerinduan bersekolah, dan suasana kelas yang kondusif untuk pembelajaran. Selain itu, ditemukan beberapa pendukung seperti visi-misi kepala sekolah yang selaras dengan visi misi sekolah, adanya tim khusus yaitu Tim Al Qur'an yang fokus menangani tafhidz, guru kelas Amanah yang humanis dan kompeten, dukungan sekolah dalam peningkatan kualitas guru, mengawali setiap jam pelajaran dengan murojaah. Penghambatnya yaitu Sekolah belum memiliki konsep pendidikan humanistik dalam bentuk tertulis, fasilitas sekolah yang belum seluruhnya memadai serta pembelajaran yang masih tradisional dalam artian belum menggunakan IT atau media elektronik terutama dalam pembelajaran tafhidz.

Kata kunci: *Tafhidz, Humanistik, Anak Berkebutuhan Khusus*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	tā'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	hā'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es

ش	syīn	sy	es dan ye
ص	Shād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	thā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	dzā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ءـ	hamzah	'	apostrof
يـ	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة عَدَة	ditulis	Muta 'addidah 'iddah
	ditulis	

C. *Tā' marbūtah*

Semua *tā' marbūtah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حَكْمَةٌ	ditulis	<i>hikmah</i>
عَلَّةٌ	ditulis	<i>'illah</i>
كَرَامَةُ الْأُولِيَاءِ	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

---ׁ---	Fathah	ditulis	A
---ׂ---	Kasrah	ditulis	i
---ׄ---	Dhammah	ditulis	u

فَعْلٌ	Fathah	ditulis	<i>fa 'ala</i>
ذَكْرٌ	Kasrah	ditulis	<i>zukira</i>
يَذْهَبٌ	Dhammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif جَاهِلَيَّةٌ	ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati تَنْسِيَّةٌ	ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati كَرِيمٌ	ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati فُروْضٌ	ditulis	<i>ū</i> <i>furuū</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati بِينَكُمْ	ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati قَوْلٌ	ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>A 'antum</i>
أَعْدَتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْشَكْرَتْمُ	ditulis	<i>La 'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السماء	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوالفروض	ditulis	<i>Żawi al-furū</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini aku persembahkan kepada:

Almamaterku tercinta Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Kedua Orang tua, Ayahanda Muyana dan Ibunda Asriyati B.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين، اشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا رسول الله والصلوة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين، أما بعد.

Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan manusia kepada jalan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Tesis yang berjudul “Implementasi pembelajaran tafhidz dengan pendekatan humanistik pada anak berkebutuhan khusus di SD IT Hidayatullah Yogyakarta”. Merupakan sebuah karya yang telah penulis tulis untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar magister dalam pendidikan agama Islam. Namun, penulisan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Khoirudin Nasution, M.A. sebagai Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Maragustam, M.A. selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D selaku Pembimbing tesis ini yang berkenan meluangkan banyak waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan dan semangat dalam penyusunan tesis ini.
4. Segenap Dosen dan karyawan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas bantuan dan ilmu yang telah diberikan.
5. Bapak Subhan Birori, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SD IT Hidayatullah Yogyakarta yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang dipimpin.

6. Ustadzah Astuti, S.Pd dan Ustadzah Deni, S.Psi selaku guru kelas Amanah yang selalu meluangkan waktu dan memberi banyak masukan untuk penulis.
7. Kedua orang tua tercinta ayahanda Mulyana dan ibunda Asriyati Balango, serta adik-adikku Ahmad dan Wahyu yang senantiasa memberi dukungan kepada ananda baik berupa materiil maupun doa sehingga penyusun dapat menyelesaikan tesis ini.
8. Sahabat-sahabatku mas Wawan, Halimah, Vida, Atin, Heri dan lainnya. Serta teman-teman pascasarjana UIN Sunan Kalijaga konsentrasi PAI angkatan 2013, khususnya PAI C yang luar biasa dalam menyulut semangat penulis untuk melaksanakan tugas sebaik mungkin.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari kekeliruan sangat mungkin terjadi dalam penulisan karya ini, karena kritik dan saran yang bersifat membangun sangat dibutuhkan demi kesempurnaan tesis ini. Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya serta mendapat ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 10 Januari 2015

Penulis,

Sri Purwaningsih Romadhon, S.Pd.I

Nim. 1320410005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
DEWAN PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTO	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi

BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	6
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian.....	13
F. Sistematika Pembahasan	23
 BAB II : PENDIDIKAN TAHFIDZ, PENDEKATAN HUMANISTIK DAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS	
A. Pembelajaran Tahfidz.....	25
1. Pengertian Tahfidz	25
2. Komponen Penting Dalam Pembelajaran Tahfidz	33
3. Materi Tahfidz.....	30
4. Metode Tahfidz	30
5. Adab dan Keutamaan Penghafal Al Qur'an.....	44
6. Pengaruh Al Qur'an Pada Diri Anak	46
B. Pendekatan Humanistik	
1. Pengertian Humanistik	50
2. Teori Humanistik	52
3. Tujuan Pendidikan Humanistik	57
4. Aplikasi Teori Humanistik Dalam Pembelajaran	58
C. Anak Berkebutuhan Khusus	
1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus.....	65
2. Pengelompokan Anak Berkebutuhan Khusus	67

3. Prinsip Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus.....	73
BAB III : GAMBARAN UMUM SD IT HIDAYATULLAH	
A. Sejarah Singkat.....	77
B. Letak Geografis	78
C. Visi dan Misi	79
D. Kondisi Umum Pendidikan	81
1. Standar Input Dan Output	81
2. Sistem pendidikan dan pengajaran.....	82
3. Proses Pembelajaran.....	83
4. Penilaian	88
5. Kegiatan Pembelajaran di Luar Kelas	89
6. Kegiatan Motivasi	90
7. Kegiatan Pengembangan Diri	90
E. Keadaan Siswa dan Guru	
1. Keadaan Siswa Kelas Amanah.....	92
2. Keadaan Guru.....	97
F. Regulasi di Kelas Amanah	
1. Struktur Organiasi Kelas Amanah	102
2. Peraturan di Kelas Amanah.....	102
3. Program Kelas Amanah.....	103
4. Program Tim Al Qur'an bagi guru, karyawan dan siswa.....	108
5. Fasilitas Sekolah.....	111
BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS PENELITIAN	
A. Implementasi pembelajaran tahlidz dengan pendekatan humanistik pada anak berkebutuhan khusus di SD IT Hidayatullah Yogyakarta .	
1. Implementasi pembelajaran tahlidz di kelas Amanah	113
a. Perencanaan Pembelajaran.....	114
b. Pelaksanaan	118
c. Evaluasi	123
2. Implementasi terhadap masing-masing anak	127
3. Komponen Pembelajaran Tahfidz.....	134
B. Keberhasilan pembelajaran tahlidz pada anak berkebutuhan khusus dengan pendekatan humanistik di SD IT Hidayatullah Yogyakarta	
1. Perbaikan akhlak dan perilaku	159
2. Siswa mempu mencapai target hafalan	160
3. Sosialisasi antar teman dan lintas kelas yang semakin baik	161
4. Kepercayaan diri yang tinggi serta terjauh dari rasa minder.....	161
5. Kerinduan anak untuk bersekolah.....	162
6. Menggunakan bacaan Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari....	163
7. Suasana kelas yang kondusif untuk pembelajaran	164

C. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran tafhidz dengan pendekatan humanistik pada anak autis di SD IT Hidayatullah Yogyakarta	
1. Faktor pendukung implementasi pembelajaran tafhidz dengan pendekatan humanistik pada anak autis di SD IT Hidayatullah Yogyakarta	
a. Kekuatan (<i>Strength</i>)	166
b. Peluang (<i>Opportunity</i>)	169
2. Faktor penghambat implementasi pembelajaran tafhidz dengan pendekatan humanistik pada anak autis di SD IT Hidayatullah Yogyakarta	
a. Kelemahan (<i>Weakness</i>).....	173
b. Tantangan (<i>Theart</i>)	174
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	176
B. Saran.....	180

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Kelas Amanah.....	91
Tabel 2 Konversi Nilai Tahfidz.....	124
Tabel 3 Evaluasi Tahfidz Kelas Amanah.....	125
Tabel 4 Klasifikasi Kebutuhan Siswa Kelas Amanah.....	144
Tabel 5 Materi Tahfidz Standar Metode Ummi.....	151

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Pedoman Observasi

Lampiran 3 Modul Pembekalan Pengajaran Al Qur'an Metode Ummi

Lampiran 4 Jurnal Tahfidz

Lampiran 5 Buletin Cinta Al Qur'an

Lampiran 6 Catatan Observasi dan Wawancara

Lampiran 6 Daftar Guru dan Karyawan

Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan pengajaran anak berkelainan atau ketunaan ditetapkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 disebutkan bahwa pendidikan khusus (Pendidikan Luar Biasa) merupakan pendidikan bagi siswa yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial.¹

Ketetapan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tersebut bagi anak penyandang kelainan sangat berarti karena memberi landasan yang kuat bahwa anak berkelainan perlu memperoleh kesempatan yang sama sebagaimana yang diberikan kepada anak normal lainnya dalam hal pendidikan dan pengajaran.

Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, warga negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus, warga negara di daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus, warga

¹ Undang Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm. 21.

negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus.²

Penelitian ini fokus pada anak berkebutuhan khusus (ABK) dimana Jumlah Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Indonesia ternyata cukup besar. Diperkirakan ada kurang lebih 4,2 juta ABK di Indonesia jika menggunakan asumsi PBB yang menyatakan bahwa paling sedikit 10 persen anak usia sekolah (5-14 tahun) menyandang kebutuhan khusus.³

Meningkatnya jumlah anak berkebutuhan khusus merupakan persoalan yang menjadi tanggung jawab bersama, bukan hanya bagian medis atau psikolog saja. Pendidikan turut memainkan peran untuk mengarahkan mereka menjadi manusia-manusia mandiri dan bermanfaat sesuai kemampuannya agar tidak menjadi beban sebaliknya merupakan anugerah yang diberikan Allah SWT.

Selain pendidikan yang sifatnya umum, penting juga diajarkan nilai-nilai Islam. Dengan bekal tersebut manusia dapat mengontrol hawa nafsu serta sadar betul akibat yang ditimbulkan darinya. SD IT Hidayatullah merupakan salah satu sekolah yang membuka kelas untuk anak berkebutuhan khusus dan dinamakan kelas amanah karena mereka adalah amanah dari orang tua yang menitipkan. Beberapa dari mereka adalah penderita autis, *slow learner*

² *Ibid.*, hlm. 30.

³ Republika, “Jumlah Anak Bekebutuhan Khusus Di Indonesia Tinggi”, <http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/13/07/17/mq2zvp-jumlah-anak-berkebutuhan-khusus-di-indonesia-tinggi>, diakses tanggal 10 September 2014

(pebelajar yang lambat), kesulitan belajar, ADHD, bermasalah dengan perilaku, komunikasi, sosial, kematangan emosi dan IQ dibawah rata-rata.⁴

Sekolah ini bukan sekolah inklusi dan belum secara eksplisit mengatakan dia menerima anak-anak berkebutuhan khusus, tetapi karena tingginya antusiasme dari orang tua siswa yang memiliki anak berkebutuhan khusus akhirnya sekolah membuka satu kelas dan mereka disatukan di kelas amanah.⁵ Walaupun sekolah ini tidak memiliki ahli psikologi, psikiater maupun terapis yang sejatinya dibutuhkan oleh anak berkebutuhan khusus, semua ditangani dua orang guru kelas yang kompeten dibidangnya yaitu guru lulusan PLB UNY dan Psikologi.⁶

Dalam mengajar ABK diperlukan pendekatan humanistik yang dipahami sebagai pembelajaran yang mengarah pada proses memanusiakan manusia. Baharudin dan Moh. Makin menegaskan bahwa pendidikan yang memanusiakan manusia adalah proses membimbing, mengembangkan dan mengarahkan potensi dasar manusia baik jasmani maupun rohani secara seimbang dengan menghormati nilai humanistik yang lain.⁷

Pembelajaran tahlidz sangat penting diajarkan mengingat keutamaan yang Allah SWT janjikan. Rasulullah SAW menganjurkan agar Al-Qur'an selalu dibaca, dihafal dan diwajibkan untuk membacanya dalam shalat. Bahkan para sahabat diajarkan menghafal Al-Qur'an tanpa tulisan

⁴ Dokumentasi sekolah

⁵ Wawancara Dengan Kepala Sekolah, Bapak Drs. Subhan Birori 7 April 2014 pukul 10.00 WIB

⁶ Wawancara Dengan Ibu Astuti S.Pd, Guru kelas Amanah, 14 April 2014 pukul 11.30 WIB

⁷ Baharudin dan Moh. Makin, *Pendidikan Humanis Konsep, Teori dan Aplikasi dalam Dunia Pendidikan* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hlm. 58-59.

sebagaimana Rasul menerima dari Jibril.⁸ Keutamaan lain yaitu dimuliakan hidupnya dan termasuk keluarga Allah swt.⁹

Selain untuk akhirat, bagi dunia pendidikan, tahfidz berperan penting dalam proses menstabilkan emosi ABK yang mana sangat membantu guru mengarahkan anak pada materi yang lain, sebagaimana sebuah penelitian yang menjelaskan bahwa terapi Al-Qur'an dapat berimplikasi positif terhadap kestabilan emosi anak sehingga lebih mudah diarahkan. Ketika emosinya stabil otomatis pelajaran apa pun lebih mudah diajarkan.¹⁰

Tahfidz Al-Qur'an mempengaruhi kecerdasan anak dan melatih sensitifitas indera pendengarannya. Semakin sensitif indera pendengaran anak mendengar lafadz Al-Qur'an yang dibacakan, semakin mudah anak menjadi fasih mengulang bacaan yang ia dengar. Hal ini membantunya untuk cepat fasih berbicara, selanjutnya mudah belajar bahasa arab maupun yang lain. Apabila anak sudah terlatih sensitif mendengar, dia akan mudah dan cepat memahami secara benar dan mudah memahami pelajaran dari guru atau orang tuanya.

Dengan demikian peluang salah paham menjadi kecil. Pemahaman anak lebih banyak dengan mendengar dan lisani. Tahfidz melatih anak untuk konsentrasi tinggi. Semakin banyak ayat yang telah dihafal dan hafalannya terpelihara berarti konsentrasi anak akan semakin tinggi. Pada umumnya

⁸ Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Bandung: Mujahid Press, 2004), hlm. 43.

⁹ *Ibid.*, 42.

¹⁰ Husni Fithri, "Religious Therapy as One of Alternative Ways In Getting Educational Betterment for Children with Autism Spectrum Disorder". Jurnal Procedia - Social and Behavioral Sciences Volume 29, tahun 2011

semakin banyak ayat yang dihafal semakin cepat ia menghafal ayat-ayat lainnya.¹¹

Dalam buku *Al-Qur'an The Healing Book*, bahwa bacaan Al-Qur'anul Karim memiliki pengaruh luar biasa terhadap tubuh, terutama sistem imunitas atau kekebalan tubuh dan bahkan mampu mengembalikan keseimbangan gerak sistem sel, terutama sel otak dan jantung yang merupakan organ paling utama manusia. Mendengarkan Al-Qur'an bisa merevitalisasi jantung, menstabilkan, menghapus ketegangan dan kekacauan yang ada dalam denyut jantung. Cara yang paling terbaik untuk mengobati dan terapi adalah orang tersebut langsung yang membaca Al-Qur'an.¹²

Orang normal yang mempelajari tahfidz saja butuh upaya yang keras untuk bisa hafal dan melekat dalam ingatan apalagi ABK, mereka memiliki keterbatasan bahkan beberapa orang untuk berbicara saja tidak jelas. Namun penulis temukan di SD IT Hidayatullah, ABK dibiasakan untuk menghafal sesuai kemampuannya. Salah satu hal yang perlu diteliti adalah pembelajaran tahfidz dimana ABK memiliki keragaman yang berbeda antara satu anak dan yang lain. Suatu kali pernah guru menyuruh salah satu anak autis keluar kelas saat ia *tantrum* (tertawa-tawa, meloncat sambil teriak-teriak) padahal suasana pembelajaran sedang berlangsung. Sikap guru ini bila tak dipahami maka cenderung orang menyalahkan guru yang tidak humanis karena menyuruh anak keluar saat pelajaran. Beberapa kali juga terlihat guru menyuruh anak

¹¹ Abu Najwa, *Anak Lebih Cerdas Dengan Menghafal Al-Qur'an* (Hidayatullah, Edisi XXXVIII Desember 2014), hlm. 69.

¹² Abduldaem, Al Kaheel, *Al-Qur'an The Healing Book* (Jakarta: Tarbawi Press, 2011), hlm. 3-4.

berdiri atau menegur dengan sedikit keras.¹³ Pentingnya pembelajaran tafhidz dengan pendekatan humanistik menjadi alasan penulis untuk meneliti hal tersebut.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran tafhidz dengan pendekatan humanistik pada anak berkebutuhan khusus di SD IT Hidayatullah Yogyakarta?
2. Bagaimana keberhasilan pembelajaran tafhidz pada anak berkebutuhan khusus dengan pendekatan humanistik di SD IT Hidayatullah Yogyakarta?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran tafhidz dengan pendekatan humanistik pada anak berkebutuhan khusus di SD IT Hidayatullah Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai implementasi pembelajaran tafhidz dengan pendekatan humanistik pada anak autis di SD IT Hidayatullah Yogyakarta, maka dapat dirumuskan tujuan dan manfaat penelitian sebagai berikut:

¹³ Observasi kelas pada tanggal 11 November 2014, pukul 09.20

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran tahfidz dengan pendekatan humanistik pada anak berkebutuhan khusus di SD IT Hidayatullah Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui keberhasilan implementasi pembelajaran tahfidz dengan pendekatan humanistik pada anak berkebutuhan khusus di SD IT Hidayatullah Yogyakarta
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran tahfidz dengan pendekatan humanistik pada anak berkebutuhan khusus di SD IT Hidayatullah Yogyakarta

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan keilmuan Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Uin Sunan Kalijaga.

- b. Manfaat Praktis:

- 1) Menambah pengetahuan untuk memberi bantuan, layanan maupun pendidikan kepada anak berkebutuhan khusus.
- 2) Informasi bagi anak berkebutuhan khusus lainnya untuk menjadikan pembelajaran tahfidz yang dilaksanakan di SD IT Hidayatullah Yogyakarta sebagai referensi.

D. Kajian Pustaka

Tinjauan merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu.

Berdasarkan pengamatan penulis, ada lima penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang relevan dengan judul yang diangkat oleh penulis, diantaranya :

1. Disertasi yang ditulis oleh Subiyantoro, Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Pengembangan Pola Pendidikan nilai Humanis-Religius pada Diri Siswa berbasis kultur Madrasah di MAN Wates Kulonprogo Yogyakarta”. Hasil dari disertasi tersebut adalah aktualisasi nilai humanis-religius, para siswa pada pendidikan Madrasah Aliyah di kulon progo masih rendah. Hal tersebut ditunjukkan adanya karakteristik nilai religius siswa yang tidak utuh yakni baru sebatas dimensi ‘ritual’ dan ‘konsekuensial’ belum menyatu utuh dalam diri siswa. Pola pendidikan humanis-religius pada pendidikan Madrasah Aliyah di kulon progo masih terbatas pada pola-pola konvensional seperti dikenal pada madrasah pada umumnya. Hasil perubahan yang terjadi pada siswa setelah dilakukan *treatmen* pengembangan kultur madrasah adalah a) aktualisasi nilai religius meningkat yang ditandai dengan pelaksanaan shalat meningkat terutama frekuensi kelengkapan shalat lima waktu dan shalat malam. Peningkatan tersebut diikuti dimensi-dimensi yang lain, yakni dimensi iman, dimensi penghayatan, dimensi ilmu dan dimensi konsekuensi keagamaan. Aktualisasi nilai humanis meningkat terlihat pada aktualisasi nilai kebebasan bertanggung jawab, nilai kejujuran, nilai

kedisiplinan, nilai rasa aman serta kreatifitas siswa, b) sikap peserta didik jadi lebih terbuka dan dekat dengan pendidik, hal ini membuka peluang bagi pendidik untuk melakukan pendampingan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Temuan dilapangan menunjukkan ada siswa yang sulit mengikuti norma-norma baik norma agama, sosial dan lingkungan madrasah disebabkan karakter siswa yang terbentuk terutama dari faktor keluarga dan teman pergaulan siswa. Sekelompok siswa tertentu dalam pola pendidikan, memerlukan media maupun kegiatan pendidikan yang lain, tidak bisa diperlakukan secara umum seperti siswa pada umumnya. Penelitian diatas memiliki kesamaan dengan yang penulis teliti yaitu pendekatan humanistik, hanya saja penulis lebih spesifik melihat pembelajaran tahfidz pada anak berkebutuhan khusus.¹⁴

2. Tesis yang ditulis oleh Kristanti E, Program Pascasarjana Universitas Gajah Mada dengan judul “Beberapa Aplikasi Pendekatan Humanistik dalam Proses Pembelajaran”. Penelitian ini di SMA KATOLIK Wartabakti Kefamenanu cenderung belum dapat mengimplementasikan pendekatan humanistik dalam pembelajaran dengan baik dan optimal. Namun, hasil akhir yang diperoleh selama penelitian bahwa penggunaan pendekatan humanistik dalam proses pembelajaran berpengaruh positif terbukti dalam peningkatan peserta didik dalam bertanya, mengemukakan pendapat dan

¹⁴ Subiyantoro, “*Pengembangan Pola Pendidikan nilai Humanis-Religius pada Diri Siswa berbasis kultur Madrasah di MAN Wates Kulonprogo Yogyakarta*” (Disertasi, Magister Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2010)

mempertahankan pendapatnya, serta interaksi antara peserta didik dan guru juga meningkat.¹⁵

Penelitian diatas memiliki kesamaan dengan yang penulis teliti yaitu pada hal pendekatan humanistik. Arah yang dituju penulis tesis tersebut adalah ingin melihat apakah sekolah yang ia teliti menggunakan pendekatan humanistik yang dapat meningkatkan intensitas pembelajaran. Perbedaan dengan judul penulis ialah pada objek kajiannya yaitu pembelajaran tafhidz pada anak berkebutuhan khusus yang bukan fokus penulis tesis tersebut.

3. Tesis yang ditulis oleh Nur Kayat, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Pembelajaran Pendidikan Islam di MAN Sragen 1 ditinjau dari perspektif humanisme religius”. Tesis tersebut berisi penerapan pendidikan Islam di MAN 1 Sragen dilihat dari perspektif Humanis-Religius. Perlunya keseimbangan materi antara seni, ilmu pengetahuan dan agama dengan sistem terpadu dan terintegrasi dalam kemasan humanisme. Metode pengajaran dengan kasih sayang, menjunjung nilai-nilai kemanusiaan/martabat, menghargai perbedaan (pluralisme) dan demokratis.¹⁶

Penelitian diatas memiliki kesamaan dengan yang penulis teliti yaitu perspektif humanis-religius sedangkan penulis lebih pada pendekatan humanistik oleh guru. Namun penulis lebih fokus melihat implementasi

¹⁵ Kristanti E, “Beberapa Aplikasi Pendekatan Humanistik dalam Proses Pembelajaran” (Tesis Magister Psikologi Universitas Gajah Mada, 2009)

¹⁶ Nur Kayat, “Pembelajaran Pendidikan Islam Di MAN Sragen 1 Ditinjau Dari Perspektif Humanisme Religius (Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006)

pembelajaran tahfidz yang difokuskan pada anak berkebutuhan khusus bukan hanya terkofus pada pendekatan humanistik saja.

4. Tesis yang ditulis oleh Zaimuddin, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Sistem dan Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Bantul Yogyakarta dan Pondok *Islamic Center* Bin Baz Piyungan Bantul Yogyakarta (Studi Komparatif)”. Penelitian ini fokus dalam proses menghafal Al-Qur'an. Meliputi peran dari kebijakan dan peraturan yang diterapkan, perilaku santri, pengaruh guru serta faktor pendukung penghambat. Kebijakan yang diterapkan dipondok pesantren Islamic Centre bin baz dapat berjalan dengan baik dari pada yang diterapkan di pondok pesantren An Nur. Kebijakan yang diterapkan dikedua pesantren dalam rangka penunjang proses menghafal santri tidak jauh berbeda. Perbedaan yang terjadi lebih dikarenakan faktor ketidakdisiplinan santri itu sendiri. Disisi lain kurang tegasnya ustاد pengampu dalam menangani santri-santri Tahfidz merupakan faktor kebijakan yang tidak berjalan sebagaimana harusnya. Dalam prakteknya santri dikedua pondok itu menggunakan waktu luangnya untuk menghafal dan mengulang hafalannya.¹⁷
- Penelitian diatas memiliki kesamaan dengan yang penulis teliti yaitu pendekatan humanistik, hanya saja penulis lebih spesifik melihat sistem dan metode menghafal Al-Qur'an pada anak berkebutuhan khusus yang tentu aplikasi pada tiap anak bisa berbeda dibanding orang normal.

¹⁷ Zaimuddin, *Sistem dan Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Bantul Yogyakarta Dan Pondok Islamic Center Bin Baz Piyungan Bantul Yogyakarta (Studi Komparatif)*(Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010)

5. Jurnal Creative Education Malaysia yang berjudul “*Quran Education for Special Children: Teacher as Murabbi*”. Tulisan ini membahas bagaimana model guru yang baik untuk mengajar anak berkebutuhan khusus. Mengingat harusnya peran guru lebih ekstra dari guru di sekolah lain. Namun masih banyak ditemukan justru guru yang merasa mengajar ya sekedar mengajar karena mereka tidak akan diprotes siswa. Temuan penelitian ini telah menghasilkan guru sebagai model Murabbi khususnya dalam konteks pendidikan khusus (guru Agama Islam). Ada delapan karakteristik guru efektif sebagai *Murabbi* yaitu punya mindset rabbani, kepribadian positif, mendidik dengan hati, punya keterampilan mengajar, bisa berkomunikasi efektif, punya motivasi diri, terus belajar dan mengikuti berbagai pelatihan.¹⁸

Penelitian diatas memiliki kesamaan dengan penulis mengenai model guru yang Robbani dalam mengajarkan tahlidz pada anak berkebutuhan khusus. Secara eksplisit ada kesamaan dengan tesis yang penulis susun namun ada perbedaan yaitu pada tesis ini penulis menekankan juga pendekatan humanistik yang menjadi satu rangkaian dengan pembelajaran tahlidz.

Berdasarkan lima penelitian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan penulis memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian diatas. Penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya terutama pembelajaran tahlidz yang belum banyak diberikan pada ABK, jadi posisi peneliti ingin merumuskan konsep mengenai Implementasi

¹⁸ Jaafar, N. et al, *Quran Education for Special Children: Teacher as Murabbi* (Jurnal Creative Education Malaysia, 2014), hlm. 435-444.

pembelajaran tahlidz dengan pendekatan humanistik pada ABK di SD IT Hidayatullah Yogyakarta.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Menurut jenisnya penelitian merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena-fenomena sosial/ suatu peristiwa. Sesuai dengan definisi penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau kesan dari orang dan perilaku yang dapat diamati untuk menunjang peneliti meneliti bidang pendidikan.¹⁹ Maka pada penelitian ini difokuskan pada implementasi pembelajaran tahlidz dengan pendekatan humanistik pada anak berkebutuhan khusus di SD IT Hidayatullah Yogyakarta.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan humanistik karena pendekatan humanistik yang digunakan penulis untuk melihat pembelajaran tahlidz di SD IT Hidayatullah.

¹⁹ Lexy J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), hlm. 98.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber, tempat mendapatkan keterangan dalam penelitian. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa subyek penelitian berarti orang atau siapa saja yang menjadi sumber penelitian.²⁰ Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau sebagai penguasa hingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek sosial yang diteliti.²¹ Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini adalah:

a. Kepala sekolah

Yaitu pimpinan SD IT Hidayatullah sebagai subyek yang akan penulis wawancara demikian kelengkapan data penelitian. Dari kepala sekolah diharapkan mampu memberi gambaran mengenai deskripsi pembelajaran tafhidz, model pendekatan humanistik yang diterapkan sekolah serta kondisi anak berkebutuhan khusus dan info-info lain yang relevan dengan penelitian ini.

b. Guru Kelas

Kelas Amanah SD IT Hidayatullah Yogyakarta diampu oleh 2 guru yaitu Ibu Astuti, S.Pd dan Ibu Deni Herawati, S.Psi.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian, Suatu Pendekatan Proses* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 102.

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 300.

Info yang ingin penulis dapatkan dari kedua guru kelas Amanah ini dengan cara wawancara, observasi pembelajaran serta dokumentasi sekolah ialah untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran tafhidz dengan pendekatan humanistik serta keberhasilan pembelajaran tafhidz dengan pendekatan humanistik. Diharapkan dari kedua guru kelas Amanah ini, penulis memperoleh data yang relevan dan menunjang penelitian ini agar lebih terarah dan bermanfaat.

c. Siswa kelas Amanah

Siswa di kelas amanah berjumlah 11 orang dengan kebutuhan yang berbeda. Tiga anak autis, satu anak berkebutuhan bahasa dan perilaku, empat anak lambat belajar, tiga anak dengan jenis kebutuhan kematangan sosial dan emosi serta dua lagi kebutuhan sosialisasi dan komunikasi. Dari 11 anak ini, 10 diantaranya mengikuti pembelajaran tafhidz secara aktif sedang satu anak mengikuti dengan pasif. Dengan artian bahwa anak tersebut hanya ikut hadir namun tidak dituntut menyempurnakan target seperti teman-temannya yang lain. Namun yang anak penulis jadikan respon dalam pembelajaran tafhidz hanya 10 anak tersebut.

4. Objek Penelitian

Dalam melakukan penelitian awal (pra-riiset) mengenai tesis ini yang menjadi objek kajian penulis adalah pembelajaran tahlidz yang terpisah dengan pelajaran tadarus. Namun saat penulis terjun ke lapangan, ada kebijakan baru yang diterapkan pada tahun ajaran 2014/2015 yaitu perubahan metode belajar Al-Qur'an yang dilakukan serentak oleh sekolah dengan menggunakan metode Ummi sebagai ganti Iqro.

Alasan sekolah menggunakan metode ummi karena efektif dan efisiennya metode tersebut, seperti guru yang mengajar harus kompeten (tersertifikasi), cara evaluasi yang jelas, model penilaian yang sudah terstruktur dan pengelolaan yang mudah. Dalam substansi penelitian, fokus peneliti tidak berubah tetap melihat implementasi pembelajaran tahlidz walaupun kedua materi tersebut yaitu tahlidz dan tadarus digabung dalam mata pelajaran Al-Qur'an.

F. Metode Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa pembelajaran agar saling mendukung dan melengkapi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.²² Observasi ini dilakukan dengan cara observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.²³ Dengan demikian, harapannya penulis dapat dengan seksama mengetahui aktifitas anak tersebut sehari-harinya.

Tujuan observasi ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran *Tahfidz* yang diajarkan pada anak berkebutuhan khusus di SD IT Hidayatullah Yogyakarta, meliputi:

- a. Bagaimana proses pelajaran *Tahfidz* dalam kelas, baik cara guru mengajarkan hafalan baru, mengulang serta proses lainnya.
- b. Bagaimana tanggapan anak-anak melalui gerak-gerik serta sikap lain yang dapat diamati.
- c. Sarana dan prasarana yang digunakan di SD IT Hidayatullah

2. Wawancara (*Interview*)

Pembelajaran wawancara adalah cara pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara lisan, bertatap muka dengan siapa saja yang dikehendaki. Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan

²² Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian, Suatu Pendekatan Proses...*, hlm. 102

²³ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D...*, hlm. 310.

pedoman wawancara yang tersusun sistematis hanya berupa garis besar yang ditanyakan²⁴ dan ini adalah jenis interview yang penulis gunakan untuk mencari data. Wawancara akan dilakukan pada kepala sekolah dan dua orang guru kelas serta anak berkebutuhan khusus yang dapat diajak berbicara.

a. Kepala sekolah

Kepala sekolah sebagai pimpinan yang mengorganisasikan semua sumber daya secara efektif dan efisien sesuai dengan peraturan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan informasi yang ingin didapatkan adalah mengetahui sejarah berdirinya sekolah, alasan penambahan kelas amanah serta informasi-informasi lebih lanjut mengenai SD IT Hidayatullah.

b. Guru Kelas

Kelas Amanah SD IT Hidayatullah Yogyakarta diampu oleh 2 guru yaitu Ibu Astuti, S.Pd dan Ibu Deni Herawati, S.Psi. Kedua guru tersebut mengajar secara bergantian setiap mata pelajaran namun ada pula yang diampu bersama. Misalnya ustazah Astuti mengajar sampai Al-Qur'an lalu dilanjutkan ustazah Deni mengajar SBK.

Dari kedua guru pendamping yang ingin penulis dapatkan yaitu informasi mengenai bagaimana kondisi awal anak berkebutuhan khusus masuk ke sekolah ini (karena ini bukan sekolah inklusi), apa yang guru lakukan untuk mengajak mereka menghafal Al-Qur'an

²⁴Ibid., hlm. 320.

(Tahfidz), bagaimana cara guru mengajar sehingga mereka bisa mengikuti, dan bagaimana kerja sama dengan orang tua di rumah.

Penulis juga mencari data dari guru pendamping yang lain karena mereka juga ikut mengamati perkembangan anak yang dalam kegiatan selain belajar di kelas anak akan membaur dengan siswa normal lainnya.

c. Siswa Kelas Amanah

Dari siswa kelas amanah, hal yang ingin penulis ketahui adalah bagaimana tanggapan mereka tentang pembelajaran tahfidz di sekolah khusus ini, apakah mereka senang belajar di kelas Amanah, apa alasannya, bagaimana cara ia menghafal dan menjaga hafalannya serta lain sebagainya. Walaupun ada beberapa siswa seperti MY yang sulit berbicara, namun gerak-geriknya bisa menunjukkan apa yang ia rasakan. Membaca “mood” anak pun, penulis bisa meminta penjelasan dari guru perihal kondisi anak, karena ada juga anak yang terlihat tidak senang belajar namun hal itu bukan karena tidak senang namun ada masalah yang ia hadapi dan belum terselesaikan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan pembelajaran dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian, dan sebagainya.²⁵ Lofman

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis...*, hlm. 156

dalam Lexy C Moelong menyatakan bahwa sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, namun mengabaikan data yang berasal dari dokumen merupakan tindakan yang tidak benar.²⁶

Data yang hendak diperoleh dari teknik pengumpulan data ini antara lain dokumen yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran tahlidz pada anak autis seperti data sekolah, jadwal tahlidz, materi pelajaran, catatan buku penghubung orang tua dan anak, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Proses analisis data yang dilakukan melalui menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data tersebut kemudian dianalisis melalui tiga komponen yaitu meliputi reduksi data, penyajian data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.²⁷

Adapun langkah-langkah analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemuatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstarakan, transformasi data-data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi

²⁶ Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 29

²⁷ Mathew B. Miles&A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 15-20

data merupakan analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga ditarik kesimpulan dan verifikasi.

2. Penyajian data (*Display Data*)

Display data yaitu mengorganisasikan dan memaparkan data yang tersedia secara naratif dan memungkinkan penarikan kesimpulan. Setelah mereduksi data dan supaya data tersebut dapat mudah dipahami baik oleh peneliti maupun pihak lain, maka data tersebut perlu disajikan. Penyajian data dapat berupa grafik, matrik maupun tabel. Data yang disajikan tersebut antara lain sejarah berdirinya SD IT Hidayatullah, letak geografis, kondisi lingkungan, keadaan siswa, proses pembelajaran tahfidz, visi-misi, sarana prasarana dan seluruh data hasil penelitian.

3. Verifikasi

Verifikasi yaitu proses penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Sebaliknya, jika kesimpulan awal didukung dengan bukti-bukti baru yang ditemukan maka kesimpulan yang telah dikemukakan dianggap kredibel.

4. Uji Keabsahan data

Dalam mengadakan keabsahan pemeriksaan data, digunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecakan data dari berbagai sumber dengan berbagai sumber

dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat trianggulasi sumber, trianggulasi teknik dan trianggulasi waktu.²⁸

a. Trianggulasi sumber

Yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber sebagai pembanding data, dengan demikian diharapkan informasi yang diberikan semakin kredibel.

b. Trianggulasi teknik

Trianggulasi teknik untuk menguji kredibilitas data digunakan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang beda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semua benar namun sudut pandangnya berbeda-beda.

c. Trianggulasi waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian

²⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 372

kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya.

Dengan demikian data-data di lapangan yang berupa hasil dokumentasi, wawancara dan observasi akan dianalisis sehingga dapat mengetahui deskripsi tentang implementasi pembelajaran Tahfidz dengan pendekatan humanistik pada anak autis di SD IT Hidayatullah Yogyakarta.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan tesis ini terdiri atas lima bagian. Setiap bab terdiri atas beberapa sub bab. Kelima bab yang masing-masing terbagi menjadi beberapa sub bab merupakan kesatuan yang bulat dan utuh. Dan rincian isi dari bab tersebut adalah:

Bab I berisi pendahuluan, pada bab ini diberikan gambaran secara singkat mengenai keseluruhan isi tesis sekaligus merupakan rambu-rambu untuk masuk pada bab berikutnya. Dalam bab ini berisi latar belakang masalah yang menjelaskan permasalahan yang diangkat dalam judul penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada bab II berisi landasan teori, bab ini menjelaskan tentang teori-teori tentang pembelajaran tahlidz, pendekatan humanistik dan autistik sebagai bahan dalam menganalisis permasalahan dalam tesis ini.

Bab III berisi gambaran umum SD IT Hidayatullah Yogyakarta seperti letak geografis sekolah, sejarah berdiri dan perkembangan, visi-misi, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan siswa serta karyawan dan sarana prasarana.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi pembelajaran tahlidz dengan pendekatan humanistik pada anak autis, keberhasilan pembelajaran tahlidz dengan pendekatan humanistik dan faktor pendukung serta penghambat.

Terakhir bab V bagian ini berisi kesimpulan dan saran. Bab ini berisi kesimpulan yang menjadi jawaban atas rumusan masalah yang dicantumkan dalam bab pendahuluan. Selain itu dalam bab ini akan memberikan saran-saran yang membangun dengan harapan apa yang digagas dalam penelitian ini akan menjadi pemahaman dan kajian lebih lanjut dalam rangka mengembangkan keilmuan pendidikan Islam. Sementara pada bagian akhir penulis lampirkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran data penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dari observasi, wawancara dan dokumentasi dari berbagai data yang mendukung penelitian ini mengenai implementasi pembelajaran tahfidz dengan pendekatan humanistik pada anak berkebutuhan khusus yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, maka pada bagian bab ini dapat ditarik beberapa kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang ada, yaitu:

1. Implementasi pembelajaran tahfidz dengan pendekatan humanistik pada anak berkebutuhan khusus di SD IT Hidayatullah Yogyakarta diimplementasikan melalui beberapa tahap seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
2. Keberhasilan pembelajaran tahfidz pada anak berkebutuhan khusus dengan pendekatan humanistik di SD IT Hidayatullah Yogyakarta.

Bentuk pendekatan humanistik tidak final dalam satu atau dua bentuk namun bersifat kondisional. Bagi yang normal misalnya, tetap diberi hak dan kewajiban atas konsekuensi yang telah dibuat secara tegas misalnya ketika melanggar di hukum dan ketika berprestasi diberi reward yang bentuknya bisa macam-macam. Bagi siswa yang memiliki kebutuhan

khusus caranya pun beda, tidak bisa disamakan satu anak dengan lainnya walaupun keluhannya sama, harus tetap ada *reward* dan *punishment*. Jadi caranya membuat siswa patuh terkadang ada yang ekstrim. Walaupun guru lembut tetapi yang ditaati adalah ketegasan. Ketegasan menjadi sangat penting dan harus ada. Beberapa hal yang menjadi perubahan berarti untuk siswa yang menjadi ukuran keberhasilan suatu pembelajaran, diantaranya yaitu:

- a. Perbaikan akhlak dan perilaku
 - b. Siswa mempu mencapai target hafalan dengan baik sesuai kemampuannya
 - c. Sosialisasi antar teman dan lintas kelas yang semakin baik
 - d. Kepercayaan diri siswa yang tinggi serta terjauh dari rasa minder
 - e. Kerinduan anak untuk bersekolah
 - f. Menggunakan bacaan al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari
 - g. Suasana kelas yang kondusif untuk pembelajaran
3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran tahlidz dengan pendekatan humanistik pada anak berkebutuhan khusus di SD IT Hidayatullah Yogyakarta

a. Pendukung

1) Kekuatan

- a) Visi-misi kepala sekolah yang selaras dengan visi misi sekolah
- b) Adanya Tim Khusus yaitu Tim Al Qur'an
- c) Guru kelas amanah yang humanis dan kompeten
- d) Dukungan sekolah dalam peningkatan kualitas guru
- e) Mengawali setiap jam pelajaran dengan murojaah
- f) Letak sekolah di pedesaan

2) Peluang

- a) Belum banyak sekolah inklusi yang membelajarkan tahlidz pada siswa yang berkebutuhan khusus. SD IT Hidayatullah Yogyakarta bisa menjadi pelopor sebagai acuan sekolah yang menerapkan tahlidz pada anak berkebutuhan khusus.
- b) Beberapa siswa kelas Amanah mempunyai kelebihan dalam kaitannya dengan tahlidz. Ini merupakan peluang untuk ditingkatkan melalui akselerasi hafalan, dimana merupakan penyiapan bibit unggul bagi sekolah ketika ada perlombaan tahlidz, anak-anak tersebut bisa disiapkan.
- c) Menyebarluaskan kampanye menghafal al Qur'an (tahlidz) bagi anak berkebutuhan khusus bisa dilakukan SD IT

Hidayatullah sebagai bentuk kontribusi bagi Bangsa dan Negara.

b. Penghambat

1) Kelemahan

- a) Sekolah belum memiliki konsep pendidikan humanis dalam bentuk tertulis.
- b) Fasilitas sekolah yang belum seluruhnya memadai
- c) Belum menggunakan IT dalam pembelajaran tahlidz

2) Tantangan

- a) Segala kebijakan harus mengikuti dan seizin Yayasan. Sekolah yang berada di bawah Yayasan memang harus menyesuaikan dengan segala kebijakan yang disetujui oleh Yayasan.

- b) Kemajuan zaman yang menuntut inovasi terus menerus

B. Saran-saran

Beberapa saran yang menjadi masukan bagi beberapa pihak terkait agar terselenggara pembelajaran tahlidz dengan pendekatan humanistik bagi anak berkebutuhan khusus adalah:

1. Hendaknya melengkapi sarana-prasarana di SD IT Hidayatullah Yogyakarta termasuk bagi kelas Amanah.
2. Hendaknya meningkatkan kualitas sekolah baik fisik maupun non fisik yang menunjang pembelajaran dan menciptakan keharmonisan.
3. Terus melakukan inovasi dalam bidang pendidikan terutama yang menggali potensi, bakat dan minat siswa sehingga mampu menunjang kemajuan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- A Mangunhadjana, *Isme-Isme dari A sampai Z*, Yogyakarta: Kanisius, 1997
- Anandany, Abdus Salam dkk, *Kaifa Nuhafidz Auladana Al-Qur'an Tarbiyatul Qur'an Lil Aulad*, terj. Isa Anshari, Sukoharjo: Fawaid, 2010
- Asybany Omar Muhammad Al Toumy, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979
- Hafidz, Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Kaheel, Abduldaem, *Al-Qur'an The Healing Book*, Jakarta: Tarbawi Press, 2011
- Qattan, Manna Khalil, *Studi Ilmu-Ilmu Al Qur'an*, terj. Mudzakir AS, Jakarta: Hakim Jaya, 2007
- Alimin, Zaenal "Reorientasi Pemahaman Konsep Pendidikan Khusus Pendidikan Kebutuhan Khusus dan Implikasinya terhadap Layanan Pendidikan". *Jurnal Asesmen dan Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus.*, Vol. 3 No. 1, Tahun 2004
- Amin, Moh., Dkk, *Humanistik Education*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1979
- Arifin, HM. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah Dan Keluarga Sebagai Pola Pengembangan Metodologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976
- Arikunto, Suharsimi, *Proses Penelitian, Suatu Pendekatan Proses*, Jakarta: Bina Aksara, 1989
- Asribudiningsih, C., *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2012
- As-Sirjani, Abdurrahman Al-Khalil, *Cara Cerdas Hafal Al Qur'an*, terj. Hasibuan & Arif Mahmudi, Solo: Aqwam, 2008
- Departemen Agama RI, *Mushaf Terjemah Al-Qur'an*, Al Huda: Jakarta, 2002
- Dina Y Sulaeman, *Doktor Cilik Hafal & Faham Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Iman, 2007
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2008

E, Kristatnti, “*Beberapa Aplikasi Pendekatan Humanistik dalam Proses Pembelajaran*”, Tesis Magister Psikologi Universitas Gajah Mada, 2009

Efendi, Mohammad *Pengantar Psikopedagogik Anak berkelainan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009

Fithri, Husni, “*Religious Therapy as One of Alternative Ways In Getting Educational Betterment for Children with Autism Spectrum Disorder*”. Jurnal Procedia - Social and Behavioral Sciences Volume 29, tahun 2011

Handojo, *Autisme Petunjuk Praktis Dan Pedoman Materi Untuk Mengajar Anak Normal, Autis dan Perilaku Lain*, Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer, 2003

Jaafar, N. et al, *Quran Education for Special Children: Teacher as Murabbi*, Jurnal Creative EducationMalaysia, 2014

Kayat, Nur, “*Pembelajaran Pendidikan Islam Di MAN Sragen 1 Ditinjau Dari Perspektif Humanisme Religius*”, Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006

Khalik, Abdurrahman Abdul, *Metode dan Strategi Dakwah Islam*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 1996

Kosasih, E, *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, Bandung: Yrama Widya, 2012

Makin, Baharudin dan Moh., *Pendidikan Humanis Konsep, Teori dan Aplikasi dalam Dunia Pendidikan*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011

Miles, Mathew B. dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Jakarta: UI Press, 1992

Moelong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993

Mulyasa E, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006

Najwa, Abu, *Anak Lebih Cerdas Dengan Menghafal Al-Qur'an*, Hidayatullah, Edisi XXXVIII Desember 2014

Nawabuddin, Abdurrah, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, Bandung: Sinar Baru, 1991

Republika, “Jumlah Anak Bekebutuhan Khusus Di Indonesia Tinggi”, <http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/13/07/17/mq2zvp-jumlah-anak-berkebutuhan-khusus-di-indonesia-tinggi>

Rosyada, Dede, dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan (Civil Education)*, Jakarta: Prenedamedia, 2003

Sanjaya,Wina *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008

Schunk, and Pintrich FR, *Motivation In Education: Theory, Research And Application*, Columbus : Prentice-hlml. Inc, 1996

Subiyantoro, "Pengembangan Pola Pendidikan nilai Humanis-Religius pada Diri Siswa berbasis kultur Madrasah di MAN Wates Kulonprogo Yogyakarta", Disertasi Magister Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2010

Sugianto, Ilham Agus, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Bandung: Mujahid Press, 2004

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011

Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafidz, *Prophetic Parenting, Cara Nabi Mendidik Anak*, Yogyakarta: Pro-U Media, 2010

Thobroni, Muh dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran (Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional)*, Yogyakarta: Ar Ruz, 2011

Undang Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional), Jakarta: Sinar Grafika, 2003

Warso, Agus Wasisto Dwi Doso, *Proses Pembelajaran Dan Penilaian di SD/MI/SMP/MTs/SMA/MASMK Sesuai Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Graha Cendikia, 2014

WS, Wingkel, *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abadi, 2007

Yatim, Faisal, *Autisme Suatu Gangguan Jiwa Pada Anak-anak*, Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003

Zaimuddin, *Sistem dan Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Bantul Yogyakarta Dan Pondok Islamic Center Bin Baz Piyungan Bantul Yogyakarta (Studi Komparatif)*, Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010

Zein, Muhammad, *Problematika Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al Husna, 1985

Beberapa hasil observasi, wawancara disajikan dalam tabel berikut!

1. Data observasi 1, tanggal 4 November 2014 di kelas Amanah

No	Kegiatan	Uraian Kegiatan
1	Pembukaan	<ul style="list-style-type: none">- Pembelajaran tahlidz ini diikuti oleh 11 anak. Sebelum pelajaran guru mengkondisikan agar tenang dan konsentrasi sebelum berdoa. Guru membuka pelajaran dengan salam, doa dan memulai murojaah.
2	Inti	<ul style="list-style-type: none">- Hafalan anak sampai An Nasr ayat 1, dan hari ini menambah an nasr ayat 2.- Ustadzah membaca 4x dan siswa mengulang 7x. saat bertemu dengan bacaan mad, guru mengisyaratkan dengan mengayun tangan. Sifat tahlidz klasikal dan individu. Setelah dihafalkan bersama lalu setiap anak diminta untuk membaca sambil disempurnakan guru. Kecuali beberapa anak yang masih di surat an Nas seperti AG, MY, TR, MA, mereka dipandu satu persatu termasuk MY bahkan perlu dituliskan dikertas dulu baru ia baca.
3.	Penutup	<ul style="list-style-type: none">- Setelah semua anak membaca, guru mengkondisikan agar anak tenang dan membaca doa setelah selesai pelajaran.

Saat pembelajaran, ada seorang anak (YK) yang memang masih tahap sosialisasi dan ikut serta hadir dan mendengarkan. Ia diberi mainan seperti balok, puzzle, bongkar-pasang agar tidak tidur atau mengganggu yang lain. Kebiasaannya menggigit kancing baju hingga habis kancing bagian atas bajunya.

Ketika ia tidak mau memakai bajunya maka bu Astuti mempunyai cara membalik bajunya (posisi depan dipakaikan dibelakang) agar ia sulit menjangkau. Walau menangis tetap guru biarkan agar ia terbiasa berpakaian yang wajar. Saat ia mengganggu guru atau teman lainnya maka guru mengangkat kakinya ketas lalu menjatuhkannya. Menurut guru, hal ini agar ia ada rasa “kapok” mengulangi hal yang sama. Justru ketika dibiarkan maka

ia akan mengira hal ini benar.¹ Guru pun mengatakan “Saat ia masih mengulangi mengganggu guru dengan memukul maka guru angkat lagi kakinya keatas lalu dijatuhkan namun tidak sampai sakit.

Pembelajaran juga kondusif, sikap guru yang tegas dan perhatian yang adil pada semua anak menjadikan anak-anak pun segan untuk bermain saat pelajaran. Ketiga ada siswa yang menjahili temannya maka guru minta dia istighfar 3x dan mohon maaf pada temannya itu. Untuk AG masih sangat kesulitan menyebutkan huruf ta, ja, bunyi tsa dia baca ta dan sebaliknya. Hal ini disebabkan AG memiliki gangguan vokal sehingga tidak jelas mengucapkan huruf. Saat akan lewat saja ia bilang “permisi salam” padahal maksudnya salma. Maka guru suruh ulangi lagi sampai betul. Kebiasaan AG juga berkata “tidak” jadi dikatakan apapun ia jawab tidak. Untuk IH sudah bagus bacaannya, walaupun di semester ganjil hafalannya sudah mencapai juz 29 namun ia tetap mengikuti teman-temannya (klasikal) karena penyebutan hurufnya pun masih banyak yang kurang tepat.

Alasan guru karena Ilham ketika menghafal kaidahnya dia langgar, seperti bacaan panjang jadi pendek, dengungnya kurang, dia terus saja baca cepat. Tapi lumayan ketika diingatkan dia paham. Tapi untuk sekarang penekanannya dia membaca dengan baik dulu. Kalau dulu ketika menghafal harus mengingatkan banyak seperti kurang panjang, itu menandakan berarti dia belum hafal dengan baik cuma sekedar bisa membunyikan saja. Padahal membaca al Qur'an itu yang menjadi kewajiban membaca dengan kaidah. Misalnya hanya ¹ dan ئ. Anak-anak kadang membaca ئ dan bunyi “nga”.

Hal ini perlu diluruskan agar ketika dia hafal benar-benar hafal itu ئ atau ؤ hurufnya apa. Kalau beberapa orang beranggapan itu tidak apa-apa, sebenarnya itu adalah kesalahan fatal. Tahsin pun otomatis ikut dalam pembelajaran tafhidz.

2. Data observasi ke-2, tanggal 11 November 2014 kelas tafhidz pagi

No	Kegiatan	Uraian Kegiatan
1	Pembukaan	- Pembelajaran dihadiri oleh 9 anak dari total 11 anak karena ada yang izin sakit. - Pembelajaran diawali guru dengan mengkondisikan anak menirukan sikap berdoa yang baik (tangan keatas, kepala

¹ Wawancara dengan Ibu Astuti 4 November 2014

		ditundukkan) dan ditunggu guru hingga kondisi tenang baru mulai berdoa.
2	Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Setelah berdoa guru bertanya sampai mana hafalannya? Siswa pun menjawab “Al Nasr ayat 1-3. Lalu guru mencontohkan bacaan yang baik serta memperjelas bunyi huruf yang
3.	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa untuk mengangkat tangan keatas, membaca surat al Asr dan doa kifarotul majlis.

Ketika guru sedang mengajar kemudian ada anak yang mengganggu temannya maka guru tegur 3x bila tak juga mendengarkan ia disuruh berdiri (kurang lebih 2 menit). KH ketika mengaji kemudian belum jelas mengucapkan kho maka guru betulkan terus. Saat pembelajaran itu juga HA keluar kelas menghampiri ibunya yang membawakan bekal, guru lalu menegurnya “*Mas HA kalau keluar izin ustadzah, gak boleh keluar tanpa izin begitu*”. IH ketika melihat temannya membaca ia mengeluarkan suara “eeee..”. Lalu guru tanya “kenapa ketawa mas IH? Tidak baik diajari al Qur'an kok sambil tertawa. Ketika IH melamun guru tanya lagi, “Bukunya diapakan mas IH?”, IH terlihat sangat bingung namun guru tetap mengulang-ulang pertanyaan itu berkali-kali barulah ia paham. Maka guru katakan “makanya IH jangan ketawa terus ya”, IH juga dibiasakan menjawab “iya ustadzah”. Beberapa saat kemudian YK menarik rok guru, dengan cepat guru mengangkat kakinya keatas sambil berkata, “*Gimana, masih mau lagi? YK tidak boleh menarik-narik rok. Kalau orang yang tidak tau kondisimu kamu bisa dipukul. Gimana kalau di bis, kalau disini orang tau, maka YK harus belajar*”. namun YK tidak merespon dan tetap mengeluarkan suara “aaaaaaa”. Giliran Troy, ia masih harus diingatkan, banyak huruf yang belum tepat penyebutannya.

Cara guru mengingatkan siswa dengan mengatakan “maaf mas/mbak” misal saat salah MY solat diingatkan guru “*maaf MY solat harus di masjid*”.

3. Data observasi ke-3 tanggal 14 November 2014 di kelas amanah

Guru: Bu Dini

No	Kegiatan	Uraian Kegiatan
1	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">- Guru langsung meminta anak membaca doa sebelum belajar. Beberapa anak terlihat tidak fokus, bermain sendiri. Hafalan baru: Al kafirun ayat 4
2	Inti	<ul style="list-style-type: none">- Guru meminta semua siswa untuk murojaah surat An-Nas. Ada yang membaca lebih cepat dari temannya pun diabaikan guru. AZ bermain karpet, ada yang tertawa bahkan melamun.- Guru meminta siswa mengambil pensil untuk menulis huruf hijaiyah dikertas yang telah disiapkan.- Giliran pertama, AZ disuruh membaca namun dia membaca dengan malas dan asal bunyi, tidak menggunakan kaidah yang telah diajarkan. ketika disuruh tambah 1 ayat lagi dia tidak mau. Kedua giliran Lisa, terdengar bacaannya masih tertukar-tukar dan tajwid seperti dengung pun ditinggalkan. ketiga giliran Salma yang membaca sambil memainkan jari, bacaannya lancar namun tajwidnya perlu banyak diingatkan. Keempat Yunus, ketiga guru ajarkan bacaan An-Nas yang benar dia hanya melihat-lihat buku dan melihat sekitarnya. Selanjutnya yaitu MA yang membaca sambil bermain buku. Keenam giliran AG, guru belum mengkondisikan agar pandangan matanya fokus sehingga ketika diberi contoh matanya memandang kemana-mana walaupun pada akhirnya AG bisa mengikuti. Giliran AD dia dibolehkan tidak maju ke depan, padahal ditempatnya dia sambil bermain, ‘abadtum dia baca aba’tum berulang-ulang dibetulkan guru namun masih susah. Kedelapan giliran IH, bacaan al kafirunnya dipanjang-panjangkan seperti meniru para qori namun kurang pas (terlalu panjang) guru mengingatkan dan memperbaiki bacaannya. Kesembilan
3.	Penutup	<ul style="list-style-type: none">- Saat doa selesai membaca al Qur'an semua kembali duduk dibangku masing-masing. Namun ketika kondisi belum tenang, masih ada yang jalan-jalan guru sudah menutup pembelajaran dengan doa.

Hari Jumat, 14 November 2014 bu Deni tidak hadir karena ada tugas sekolah, lalu digantikan oleh bu Dini yaitu guru kelas 1 reguler yang menggantikan bu Deni selama seminggu. Terlihat guru banyak mentolerir kesalahan kecil yang anak lakukan, kelas juga

sangat gaduh. Ada yang membaca dengan suara keras padahal teman yang maju kepada guru jadi terganggu konsentrasinya. MA bahkan tidur hingga benar-benar tidur, AG ketawa-ketawa sendiri, HA yang bertengkar dengan AD.

Guru kurang diberi informasi seperti ketika tahlidz untuk MY memakai kertas sendiri yang ditulisi guru sehingga MY kebingungan ketika harus hafalan tanpa melihat tulisannya. MY juga menyerahkan tulisan pada guru dengan tangan kiri, ini pun tidak ditegur guru namun baiknya guru memberi tanda “Tos” karena MY mengerjakan tugas dengan baik.

4. Observasi ke-4 tanggal 18 November 2014

No	Kegiatan	Uraian Kegiatan
1	Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membuka kelas dengan salam “Assalamu’alaikum wr wb” diulangi 2x sehingga semua menjawab. - Guru memerintahkan sikap berdoa, sebelumnya mengingatkan AG agar tidak main kuku, AF agar mengangkat tangannya, lalu semua berdoa dengan doa sebelum belajar Al Qur'an
2	Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Setelah doa, guru mengingatkan anak-anak agar berdoa dengan serius, “Allah tidak akan memberi bila kita berdoa main-main, mas AG sabar kalau bermain kuku tidak dimainkan tapi kalau ngaji kok mainan kuku, maaf ya ketika berdoa harus serius”. - Guru menanyakan hafalan terakhir, siswa menjawab al kafirun 1-4, - Siswa membaca bersama, sambil mengayunkan tangan ketika sampai pada bacaan mad wajib dua ayunan. - Setelah selesai baca bersama, guru mulai menunjuk AG, AG disuruh mengulang lagi dari awal karena adabnya tidak baik sambil menggerak-gerakkan

		<p>kaki.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lalu salma, AG lancar. Lisa ketika membaca guru perintahkan “ayo jangan lambat”. Ketika menghafal terbata-bata pun bu Astuti meminta “<i>pakai jarimu, untuk surat ini mbak lisa harus pakai jari kalau belum 6 ayat berarti masih ada yang kurang</i>”. Giliran AZ, diberi PR agar memperjelas bacaan, membuka mulut agar suara yang keluar jelas. - Hafalan baru, ayat ke 5 yang sama dengan ayat ke tiga. Guru mengingatkan bahwa ini sering keliru karena sama. Semua memakai jarinya masing-masing untuk membaca dari awal. Lalu guru tambah ayat 6 “Lakum dinukum waliyadin” guru baca 4x siswa baca 7x. - Kembali guru meminta AG, IH, Lisa, Salma, AZ. Guru kembali pada AG untuk memperjelas bacaan AG, “lalala..lakum, yang jelas”, lalu guru juga mengingatkan Lisa “<i>kamu jangan mengurusi temanmu, mengurusi teman itu bagus sekali tapi kamu nanti ketinggalan, ada waktunya boleh mengurusi teman tapi sekarang Lisa harus konsentrasi sendiri</i>”. Yang surat annas nanti ya setelah baca. (maksudnya beberapa murid yang belum ditunjuk, tahfidnya nanti setelah ummi klasikal) - Kemudian dilanjutkan pembacaan ummi klasikal dan individu sambil guru membenarkan cara penyebutan huruf, dho, sho, a', gho, - Sembari guru meminta anak yang ditunjuk membaca, anak-anak yang lain tetap tenang dan selalu diingatkan oleh temannya yang lain bila ada
--	--	---

		<p>yang coba berbuat gaduh.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sebelum setoran individu guru minta siswa memperbaiki adab duduk dahulu, ketika anak lain ramai maka guru menghentikan sebentar lalu menegur siswa yang ramai. - Ketika aifa izin ke KM, kemudian dia mampir minum dan duduk-duduk dibangkunya maka guru ingatkan “Maaf mas AF tadi izinnya apa?, kalau ke KM ya ke KM jangan mampir-mampir, ayo segera” - Giliran AG, diperintah membaca surat annas, “dia membaca qul audzu birobinaaaas, malikinaaas, disuruh menyebut beberapa huruf seperti ja- ha-kho, berkali-kali guru tuntun, dia gagu, tetap guru lanjutkan ja, ha, kho dia membaca a-a-kho, ayo coba lagi. lalu guru mencontohkan dengan dengung yang agak lama sembari mengayunkan tangan dan berkata “jangan berhenti kalau tangan ustazah masih mengayun”. AG membaca 3 ayat surat annas. - AF: an nas <p>Guru menyebutkan jelas huruf-huruf yang belum jelas. Waswasil diulang berkali-kali, karena AF membacanya wawasil terus.</p> <p>Saat itu terlihat lisa minum duduk dikursi sedang teman lainnya masih dibawah, maka guru ingatkan “<i>Mba lisa minumnya bawa, duduk dibawah</i>”. Saat AF mengaji guru mengambil buku yang digunakan tangannya untuk bermain agar dia lebih fokus.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ketika AF sedang membaca, terlihat IH mulai memukul-mukul kepalanya, lalu senyum-senyum
--	--	--

		<p>sendiri, terlihat gelisah. Kemudian guru langsung perintahkan IH keluar, sambil keluar IH berteriak-teriak “<i>tetot, IH masuk ya</i>”, “<i>Attahiyatulillah, Astagfirullah, IH masuk ya?</i>” berkali-kali kata itu diulang. Terlihat dia duduk diluar kelas sambil memukuli kepala dan berteriak seperti tadi, menangis dan juga tertawa bergantian dan tidak berhentinya bicara.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Troy, membaca an-nas 1-2 ayat. Namun masih banyak yang diulang-ulang oleh guru, suara guru harus tinggi agar jelas dan didengarkan semua anak. Ketika aifa tidur, guru ingatkan “<i>Mas Aifa maaf tidak tidur</i>”, beberapa saat kemudian “<i>Mas aifa segera duduk</i>” ketika peringatan guru yang pertama memang diabaikan olehnya. - Giliran MY, guru memanggilnya duduk di dihadapan guru. Untuk MY cara guru mengajarkan tahfidz adalah menuliskan disecarik kertas surat an nas sambil membimbing Yunus membaca surat Annas. Baca surat Annas, pada bagian kata Malikinnas, diulang-ulang berkali-kali oleh guru sehingga wajah MY sangat cemberut seperti mau menangis, dengan tertawa guru bilang “<i>MY ngajinya semangat, jangan cemberut begitu</i>”
3.	Penutup	Setelah semua mendapat giliran membaca, guru menutup dengan surat al Asr dan doa kifarotul majlis

Perhatian guru kepada 11 orang anak haruslah imbang, terlihat bagaimana kepiawaian bu Astuti saat harus menghadapi 11 anak. Komitmen dan ketegasan selalu diutamakan karena bila guru lemah dan mentolerir kesalahan maka anak akan semakin manja. Saat pelajaran AG tiba-tiba “ijin pipis” ini dia gunakan ketika tau dia akan

dihukum. Bu Astuti meminta Salma untuk bertukar tempat duduk dengan AG, agar AG tidak ngawur kalau dekat guru.²

Tahfidz siang

Pengajar : Bu Deni

Guru membuka dengan salam, dilanjutkan salawat Nabi saw dan doa sebelum belajar. Pembelajaran dengan duduk dibangku. Ketika pelajaran dengan bu Deni anak-anak masih tawar-menawar misal : gak mau surat ini maunya itu, bu guru harus hukum si A dulu dan persyaratan lainnya. Hal ini karena guru banyak mengikuti semua saran anak sehingga ada kesan “tidak tegas” dari anak.

Saat pelajaran IH ingin minum maka ia bilang “Bu minta minum”, Guru jelaskan, “IH itu kan minummu jadi bukan minta, coba ulangi lagi”. Setelah diulang-ulang dia tidak juga bisa maka guru minta coba mbak Salma contohkan, “Izin minum us”. Lalu IH pun menirukan “Izin minum us”.

Saat penulis tanya pada beberapa anak perihal guru di kelas amanah, Salma dan beberapa temannya mengatakan :Lebih enak bu Deni dari pada bu Astuti. Ketika ditanya alasannya mereka menjawab, “*Bu Astuti galak, kalau bu Deni bisa ditawar misal males murojaah trus kita minta menulis, kalau bu Deni boleh kalau bu Astuti pasti gak boleh*”.³

5. Observasi ke-5 tanggal 19 November 2014

Guru : Bu Deni

No	Kegiatan	Uraian Kegiatan
1	Pembukaan	<ul style="list-style-type: none">- Guru membuka kelas dengan salam “Assalamu’alaikum wr wb” khusus AG diminta menjawab lagi karena dia tidak menjawab salam guru- Guru memerintahkan semuanya membaca sholawat Nabi, Alfatihah dan doa belajar.
2	Inti	<ul style="list-style-type: none">- Kegiatan diawali dengan murojaah surat al kafirun 1-5.- Saat pembelajaran IA mencubit MA lalu guru katakan “Coba sini tanganmu mas IA ustadazah

² Wawancara dengan bu Deni

³ Wawancara dengan beberapa anak kelas Amanah (KF, AS dan lainnya)

		<p><i>gitukan sakit gak? mbok tangannya itu kalo nggak iseng kenapa?</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Untuk menghilangkan ngantuk, maka guru mengajak tepuk (tepk yes 1-2-3). Kemudian guru meminta agar duduknya rapi dan tenang barulah pelajaran dimulai. - Setelah itu guru memulai pelajaran dengan memerintahkan anak murojaah beberapa surat pendek. Beberapa anak membaca dengan asal, ada juga yang malas-malasan namun guru membiarkan selama anak itu dapat mengikuti dengan baik.
3.	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Setelah semua mendapat giliran membaca, guru menutup dengan surat al Asr dan doa kifarotul majlis

Ketika bu Deni yang mengajar, anak terlihat santai dan banyak yang seperti tidak serius. Hal ini dikarenakan anak merasa tidak akan dimarah. Beda ketika yang mengajar bu Astuti, anak merasa harus selalu patuh.



Observasi ke-6 tanggal 27 November 2014

No	Kegiatan	Uraian Kegiatan
1	Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memulai kelas dengan tepuk yes 1-2-3. Sambil mengingatkan QQ agar semangat, “<i>Mbak QQ kasihan temannya sudah semangat mbak QQ juga lemes, kita punya tangan punya suara maka digunakan dengan baik, kalau kita lemes-lemes maka akan mudah ditindas orang yang dikalahkan orang yang benci dengan Islam. Kalau orang yang semangat akan ditakuti orang yang benci Islam. Kalau mbak QQ seperti itu akan mudah diincar duluan orang yang benci Islam. Yang semangat jadi orang Islam agar diberi pertolongan Allah, duduknya yang baik ya</i>” - Guru bertanya, “<i>Bagaimana kabarnya hari ini? Siswa menjawab alhamdulillah, luar biasa, Allahu Akbar. Assalamu’alaikum wr wb . Sikap berdoa, tangan diangkat jangan malas minta sama Allah, kalau segitu (pendek) nanti dikasihnya dikit, kepala ditundukkan, berdoa mulai. sholawat Nabi, Alfatihah dan doa belajar</i>”.
2	Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajak menghafalkan surat al kafirun 1-6, guru mengingatkan MA agar menurunkan suara (MA memiliki suara yang sangat keras dan hafalannya belum sampai al kafirun). Saat murojaah MA membuka-buka buku ummi, lalu guru ambil dan tutup sambil menjelaskan, “<i>Ini bukan waktunya baca ummi, sekarang tahfidz dulu mas MA</i>”. Guru juga mengingatkan IA agar belajar membuka mulutnya dengan sempurna, sambil guru mencontohkan bacaan yang benar. “<i>Mas IA jangan malu membuka mulut saat membaca al Qur'an, dibuka lebar, mecucu ya</i>

		<p><i>mecucu”</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru tanya, kemarin ustazah ajarkan surat apa? Al kaustar ayat 1, sekarang ustazah ajarkan al kautsar ayat 2. Ustadzah 4x kalian berapa kali? 7x. (ketika belum ada jawaban maka guru ulang lagi pertanyaannya). Sambil mengingatkan “<i>Mas IA kenapa? kamu suaranya tidak terdengar jelas karena kamu tidak memperhatikan mulut ustazah. Nah salahkan wanhar-nya,kalau tidak perhatikan ustazah maka mulutnya akan beda, suara yang keluar juga jadi beda</i>”. - Lalu guru menunjuk beberapa anak seperti AS, KF, IH, QQ. - Dilanjut guru menambah ayat ketiga, menekankan dengung inna agak lama dua ayun. Ketika AS dan KF membaca ada kesalahan guru katakan Astaghfirullah. “Harus jelas <i>syani’aka</i>, bukan <i>syaniaka</i>, aka bukan yaka”. Sikap duduk diperhatikan guru, ketika IH mulai maju-maju maka guru perintahkan “<i>mas IH kembali mundur ditempatmu</i>”. Guru ingatkan pada semua anak “<i>Ingat, surat al kautsar semua akhir ayatnya ro’nya tebal</i>”. Ketika QQ menertawakan saat giliran IA membaca guru mengingatkan “<i>jangan menertawakan teman, ingat kita bisa karena Allah bukan karena kita yang cerdas jadi tidak boleh sompong apalagi menertawakan teman yang belum bisa</i>”. Beberapa saat kemudian guru menegur AG, “Mas AG kentut ya? Kalau mau kentut izin keluar sana keluar dulu? Setelah beberapa saat guru persilahkan kembali AG untuk masuk.
3.	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Setelah semua mendapat giliran membaca, guru

		menutup dengan surat al Asr dan doa kifarotul majlis
--	--	--

Pendekatan humanis yang guru praktekkan terlihat saat merespon adanya siswa yang lemes-lemesan, tidak serius berdoa dengan mengingatkan pentingnya berdoa dengan sungguh-sungguh.



Pembagian Tugas Guru Dan Pegawai

Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Tugas Mengajar	Jumlah Jam
1.	Subhan Birori, S.Ag.	Tanjungkarang, 4 Mei 1975	S1 Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan Kalijaga	Kepala Sekolah	PKN	6
2.	Subliyanto, S.Pd.I	Pamekasan, 03 Mei 1985	S1 Kependidikan Islam STAIL Surabaya	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Kordinator Perlombaan Siswa.(OSN)	Mulazamah dan Al Qur'an.	24
3.	Norhikmah, S.Tp.	Tabudarat, 16 Maret 1973	S1 Fak.Pertanian Teknologi	Bagian Kurikulum dan Pengajaran Guru Kelas II A	Praktek Ibadah, PKn, IPA, IPS, Bahasa Inggris, SBK (Pembelajaran Tematik)	25
4.	Untung Purnomo, S.Pd.	Sleman, 29 Mei 1977	S1 Kurikulum dan Teknologi Pendidikan	Bagian SDM (Sumber Daya	PKn, Bahasa Indonesia, IPS, Bahasa Arab, SBK, Bahasa Jawa,	25

			UNY	Manusia) Guru Kelas IV A	(Pembelajaran Tematik) Pandu Hidayatullah (pengembangan Diri wajib)	
5.	Novi Afriadi, SHI	Duri, 18 Maret 1979	S1 Syari'ah/AS IAIN Sunan Kalijaga	Guru Kelas VA Kordinator kelas Atas Kordinator Apel Motivasi dan Upacara	Praktek Ibadah, PKn, Bahasa Indonesia, IPS, Tajwid, Bahasa Arab, SBK, (Pembelajaran Tematik) Pandu Hidayatullah (Pengembangan Diri wajib)	26
6.	Sarjiyem, S.Ag.	Bantul, 5 Des. 1968	S1 Tarbiyah PAI UMY	Guru Kelas IC Kordinator pengumpulan RPP kelas Bawah	Pkn, Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Arab (Pembelajaran Tematik)	26
7.	Titik Rizqiyati, S.Pd.	Pekalongan, 29 Juli 1983	S1 Pendidikan Akuntasi, UNES Semarang	Bendahara Sekolah Guru Kelas IVB	Pkn, Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Arab (Pembelajaran Tematik)	25
8.	Kusyanti, S.Ag.	Gunung Kidul, 1 Januari 1973	S1 Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan Kalijaga	Guru Kelas IIIA Kordinator.s osial	Alquran, Bahasa Arab, Bahasa Indonesia, IPS, (KTSP)	26
9.	Siti Mabruroh,	Kebumen, 20 Nov. 1977	S1 Ushuludin Tafsir Hadits	Guru Kelas IIB	PKn, Bahasa Indonesia, IPS, Bahasa Arab, SBK,	28

	S.Th.I.		IAIN SUKA		Bahasa Jawa (Pembelajaran Tematik)	
10.	Toto Sutarto, S.Si.	Purworejo, 26 September 1972	S1 Matematika UGM	Guru Kelas IIIB Kordinator penyediaan media peraga Pendidikan.	Matematika, IPA, IPS, Bahasa Inggris, Bahasa Jawa (KTSP)	28
11.	Emmy Muslichatun, S.Pd.	Klaten, 4 Juni 1971	S1 Pend. B. Inggris IKIP Muh. Yogyakarta	Guru Kelas VB Kordinator pengumpulan RPP kelas Atas	Praktek Ibadah, PKn, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris 6AB, Teori Penjas 3A, SBK, Bahasa Jawa, (Pembelajaran Tematik) Pandu Hidayatullah(Pengembangan Diri)	25
12.	Zainal Arifin, S.Pd.I.	Sleman, 19 Feb. 1971	S1 Tarbiyah Pendidikan Agama Islam STAIM Syuhada	Guru Kelas VIA Ketua Tim Sukses Kelas VI	Bahasa Indonesia, PKn, IPS, Bahasa Arab 6AB, SBK, (KTSP)	25
13.	Dwi Nurnaningsih, S.E.	Sleman, 29 Mei 1980	S1 Manajemen Ekonomi Universitas Muh. Yogyakarta	Guru Kelas IA Kordinator Kelas Bawah	PKn, Bahasa Indonesia, IPS, Penjas Teori, Bahasa Inggris, Bahasa Jawa, SBK. (Pembelajaran Tematik)	25

14.	Ani Astuti, SIP	Yogyakarta, 19 Des. 1979	S1 Ilmu Pemerintahan Universitas Gajah Mada	Guru Kelas VIB	PKn, IPA, IPS, Bahasa Inggris, (KTSP)	27
15.	Aini Shofia Kartika, ST	Sumbawa, 31 Desember 1972	S1 Institut Sains dan Teknologi AKPRIND Jurusan Teknik Kimia	Guru Kordinator Tahsin Guru	Alquran, (Mulazamah)Praktek Ibadah, Akidah Akhlak	24
16.	Andriyani Nurhayati, SEI	Sleman, 24 Februari 1985	S1 Keuangan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Koordinator Alquran	Alquran	26
17.	Arief Bagas Wirawan, S.Pd.	Sleman, 14 Juli 1991	S1 Pendidikan Jasmani Kesehatan, UNY	Guru Penjas Kordinator.P ersiapan Upacara	Penjas Praktek-Teori (Pembelajaran Tematik)	24
18.	Astuti, S.Pd	Temanggung, 5 Jan 1984	S1 Pend. Guru Luar Biasa UNY	Guru Kelas Anak Berkebutuha n Khusus (ABK)	Alquran, Praktek Ibadah, PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Penjas, Bahasa Jawa, Bahasa Inggris, SBK (Pembelajaran Tematik)	32
19.	Ayun Afifah, S.Pd.	Cirebon, 8 Februari 1985	S1, UNY	Guru Alquran	Alquran	26

20.	Budiarti Nur Prianingsih, S.Pd.	Sleman, April 1987	10 S1 Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Yogyakarta	Guru Pendamping Kelas IIA	Bahasa Matematika, Bahasa Jawa (Pembelajaran Tematik)	Indonesia, 28
21.	Deny Herawati, S.Pd.	Yogyakarta, Januari 1980	22 S1 Psikologi, UWM	Guru ABK	Alquran, Bina Karakter Islam, PKn, Menulis, Membaca, IPA, IPS, Tematik, Bahasa Jawa, SBK (Pembelajaran Tematik)	32
22.	Dini Eka Setyawati, S.Pd.	Pekalongan, September 1985	6 S1 PGSD Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Semarang	Guru Pendamping Kelas IB	Alquran, IPA, IPS, Penjas Teori, Bahasa Jawa, SBK (Pembelajaran Tematik)	27
23.	Lasaufa Kurnia, S.Fil.I	Semarang, Juni 1982	1 S1 Filsafat Islam, IAIN Walisongo Semarang	Guru pendamping IIIB	Alquran, PKn, Bahasa Indonesia, SBK (KTSP)	26
24.	Muhamad Arifin, S.Sos.I	Kab. Semarang, 12 Juni 1985	S1 Dakwah STAIL Hidayatullah Surabaya	Bagian Sarana Prasarana Sekolah, Guru PAI Kordinator pengadaan buku Pelajaran	Pendidikan Agama Islam	26

25.	Muhammad Rifki Saputra, S.Pd.I.	Balikpapan, 7 Agustus 1986	S1 Kependidikan Islam STAIL Surabaya	Bagian Budaya Sekolah Guru Alquran Kordinator Kurikulum Masjid Kordinator Pengembang an Diri	Alquran	24
26.	Nurani Dwi Utami, S.Si.	Yogyakarta, 8 Oktober 1989	S1 Biologi, UGM	Guru Pendamping Kelas II B	Alquran, Bahasa Inggris, Matematika, IPA (Pembelajaran Tematik)	25
27.	Nurul Lailatun Toyibah, SE	Sleman, 1 Maret 1980	S1 Manajemen UNWAMA Yogyakarta	Guru Kelas IB	Alquran, Praktek Ibadah, Matematika, IPA, Penjas Teori, Bahasa Inggris (Pembelajaran Tematik)	26
28.	Oemi Hidayati, S.Sos.	Pemalang, 31 Oktober 1968	S1 Sosiologi, Fisipol UGM Yogyakarta	Guru	Praktek Ibadah, Akidah Akhlas	16
29.	Subur, S.Pd.	Pati, 8 Oktober 1980	S1 Bahasa dan Sastra Indonesia, PGRI Jakarta	Guru Alquran	Alquran	24
30.	Sunarno, S.Si.	Sleman, 13 Mei 1976	S1 Geografi UGM	Guru Pendamping	Penjas, IPS, IPA, MTK (Pembelajaran Tematik)	24

				IVAB Kordinator Guru Piket.		
31.	Sunarti, S.Pd	Kulonprogo, 12 Februari 1980	S1.Pendidikan Akuntasi UNY	Guru Pendamping Kelas I A	Bhs Indonesia,PKn, IPS, IPA,Matematika (Pembelajaran Tematik)	
32.	Susiw Hidayati, S.Pd	Kulonprogo, 27 Januari 1971	S1 Kependidikan Geografi Universitas Negeri Yogyakarta	Guru Kelas II C	Alquran,Bahasa Indonesia, PKn,IPS, Penjas Teori, Bahasa Inggris, SBK (Pembelajaran Tematik)	25
33.	Suyatno	Sleman, 4 Agustus 1948	SGA	Guru Pendamping VIAB	Matematika, Bahasa Jawa (KTSP)	20
34.	Eka Ima R, S.Pd		S1Pendidikan Matematika UMS	Guru pendamping IIB	Alqur'an,IPA, Matematika,dan LES Matematika Kelas VI AB (Pembelajaran Tematik)	24
35.	Tuswan	Banyumas, 8 April 1978	SMU	Ka. Tata Usaha	Tata Usaha	-
36.	Ilyas, S.Kom.I.	Pemalang, 07 Maret 1983	S1 UIN Sunan Kalijaga, Komunikasi Islam	Pegawai	Keuangan	-
37.	Nur Kholiq	Magelang, 22 Oktober 1976	SMA	Pegawai	Pembantu Umum,	-

38.	Temu	Gunung Kidul, 28 Juni 1975	SMP	Pegawai	Kepala Kerumahtanggaan Pengelolaan seragam Snek,dan Katering siswa) dan UKS	-
39.	Muharja	Sleman, 21 Juli 1971	SMA	Pegawai	5K Kordinator Kebersihan Lingkungan Sekolah	-
40.	Anik Maindra, SIP.	Bantul, 22 Mei 1988	S1 Ilmu Perpustakaan	Pegawai	Perpustakaan	-
41.	Tedy Lukmanta	Sleman, 12 Mei 1986	SMA	Satpam	Keamanan dan Ketertiban Sekolah	-
42.	Ari Dwi Setiawan	Sleman, 27 Januari 1986	SMA	Pegawai	Staf 5K	-



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama	:	Sri Purwaningsih Romadhon, S.Pd.I
Tempat Tanggal Lahir	:	Poso, 26 April 1989
Alamat Rumah	:	Tanjungan Tirtomartani Kalasan Sleman Yogyakarta
Nama Ayah	:	Mulyana, A.Md.Pd
Nama Ibu	:	Asriyati Balango, A.Md.Pd

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. SD	:	SDN Karangnongko 1	Lulus 2002
2. MTs	:	MTs Bambanglipuro Bantul	Lulus 2005
3. MA	:	MA Taruna Al Qur'an	Lulus 2008
4. S1	:	UIN Sunan Kalijaga	Lulus 2012

C. Prestasi/Penghargaan

1. Peserta Pionir V di Watampone Sulsel, utusan UIN Sunan Kalijaga Tahun 2010
2. Juara II cabang lomba MHQ 10 Juz Tingkat Kabupaten Bantul Tahun 2010
3. Juara III lomba Tahfidz, Pekan lomba Ustadz-ustadzah se DIY dan sekitarnya oleh Yayasan Tim tadarus AMM Yogyakarta Tahun 2010
4. Juara I cabang lomba MHQ 10 Juz, seleksi STQ Tingkat Kabupaten Bantul Tahun 2011
5. Lulus sebagai Wisudawati Hafidz-Hafidzah UKM JQH Al Mizan Tahun 2013
6. Juara I lomba MHQ SMA&Umum, diselenggarakan KAMUS dan Rumah TahfidzQu Tahun 2014

D. Pengalaman Organisasi

1. Anggota FLP wilayah Yogyakarta
2. Biro Litbang Badko TPA/TPQ kec. Kalasan
3. Anggota JQH Al Mizan
4. IKMP Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
5. Bendahara Karang Taruna "KOMMATA"
6. Volunter Dompet Dhuafa Jogja

E. Karya Ilmiah

1. Artikel

- a. Kekompakan Keluarga Ibrahim,Majalah Bakti (Kemenag) edisi Oktober 2013
- b. Sejuta Cinta Untuk Bakti di 2014, Majalah Bakti (Kemenag) edisi Desember 2013
- c. Memutus Rantai Korupsi Lewat Pendidikan, Metro Riau 28 Desember 2013
- d. Konsekuensi Hari Kerukunan Nasional, Metro Riau 3 Jan 2014
- e. Kemana Raibnya Hasil Penelitian, Metro Riau 5 Jan 2014
- f. Resentralisasi Bukan Sekedar Romantisme, Metro Riau 12 Jan 2014
- g. Riau Status Awas Tanggap Darurat Polusi Asap, Metro Riau 19 Maret 2014
- h. Peduli Hutan Dan Air Di Kalangan Muda, Metro Riau 24 Maret 2014
- i. Tinggalkan Yang Lama Kembali Ke Santun, Metro Riau 29 Maret 2014.
- j. Gunakan Hak Pilih Untuk Siapa? Metro Riau, April 2014
- k. Teladan Untuk Tulis, Baca Dan Bahasa, Metro Riau 22 April 2014
- l. Korupsi dan sekolahRusak, Banjarmasin Post3 April 2014
- m. Tanamkan Kemandirian Sejak Dini, Banjarmasin Post, 14 Mei 2014
- n. Tingkatkan kualitas diklat, Banjarmasin Post, 20 Agustus 2014
- o. Catatan dari Kasus Florence, Kedaulatan Rakyat, 2 September 2014
- p. Reklamasi Jangan sekedar reklame, HarianJogja 7 Januari 2014
- q. Kembalikan Taji Perda dan Optimisme Masyarakat, HarianJogja 18 Maret 2014
- r. Pelantikan di ruang publik menghemat anggaran negara, Harian Jogja17 Juni 2014
- s. Selamatkan demokrasi melalui pilkada langsung, Harian Jogja, 16 September 2014
- t. Hotel harus mandiri air dari PDAM, Harian Jogja, selasa 30 September 2014
- u. Harapan baru untuk cabinet Jokowi, Harian Jogja selasa 4 November 2014

2. Penelitian

- a. Pembiasaan Diri Pada Anak Autis di Sekolah Khusus Taruna Al Qur'an Yogyakarta (Skripsi, 2012)

Yogyakarta, 19 Januari 2015

Sri PurwaningsihRomadhon, S.Pd.I
NIM. 1320410005